

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. PRATAMA PIONIR SENTOSA

Nicolas Edo

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: NicolasEdo999@gmail.com

Abstrak— Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Pratama Pionir Sentosa Good Corporate Governance mempunyai peran penting dalam menjaga eksistensi perusahaan. Agar perusahaan dikatakan perusahaan yang mampu berkompetensi pada level Tbk. atau go public tentu harus menerapkan Good Corporate Governance. Good Corporate Governance memiliki 5 indikator yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kesetaraan dan Kewajaran, dimana membantu perusahaan mendapatkan eksistensinya berkompetisi di kancah dunia.

Kata Kunci— Good Corporate Governance, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis otomotif atau industri transportasi darat di Indonesia berjalan sangat pesat, dan hal itu didukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, kelas menengah berpendapatan lebih besar, peningkatan investasi di sektor otomotif, dan peraturan otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar (kementerian perindustrian). Contohnya seperti Jakarta sebagai ibukota Indonesia, sangat padat penuh kendaraan, dan macet total melanda dimana-mana, disusul oleh beberapa kota besar di tiap-tiap provinsi di Indonesia sebagai bukti bahwa otomotif berkembang pesat. (Megapolitan.kompas.com)

PT. Pratama pionir Sentosa yang bergerak di bidang otomotif, khususnya filter mobil, perusahaan ini tentu saja perlu menerapkan *Good Corporate Governance*. Awal berdiri perusahaan ini adalah 1998 hingga saat ini, PT. Pratama Pionir Sentosa dengan alamat kompleks industri Beringin Bendo KM 19 KAV III Taman Sidoarjo 61257 ini adalah perusahaan filter udara, oli, dan bensin mobil. Perusahaan ini telah ada di Indonesia 15 tahun lamanya yang kini diperkuat oleh 100 pekerja, dengan berawal dari filter pada umumnya hingga filter yang kini terus berinovasi produk agar pada dasarnya kendaraan lebih hemat bahan bakar dan sistem keluar masuk udara yang baik sehingga menambah daya pada kendaraan yang menggunakan filter tersebut. Secara tampak luar, perusahaan cukup menerapkan sistem GCG yang baik dalam perusahaan, seperti misalnya visi, dan misi perusahaan yang terpampang agar para rekan kerja selalu ingat terhadap tujuan utama mereka. Perawatan terhadap barang yang mereka miliki seperti tidak lupa untuk saling menjaga inventori yang dimiliki perusahaan agar perusahaan punya asset yang terjaga baik, sistem moral misalnya logo untuk tidak saling menuding siapa yang

berbuat salah melainkan sebagai tanggung jawab bersama, dan sebagainya yang cukup terlihat dalam kondisi penerapan kepatuhan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dan untuk secara detailnya peneliti akan menguraikan apa yang belum dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan sistem GCG tersebut. Peneliti mengambil perusahaan PT. Pratama ini karena sebagian besar, PT yang bersifat family bisnis cenderung tertutup, dan peneliti merasa perlu membahas sistem GCG yang sebagaimana atau sejauh mana penerapannya dalam perusahaan keluarga tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah Memberi informasi sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Pratama Pionir Sentosa

Landasan Teori

Corporate governance adalah seperangkat tata hubungan antara manajemen, direksi, dewan komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya yang mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan (OECD, 2004).

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Prinsip *Good Corporate Governance* merupakan kaidah, pedoman, ataupun norma yang harus digunakan oleh pemimpin perusahaan dan setiap karyawan dalam melakukan setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan dimana segala sesuatunya mendukung kepentingan perusahaan dan para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Prinsip-prinsip tersebut harus digunakan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun ketentuan pengelolaan perusahaan yang telah ditetapkan pada perusahaan publik. Agar praktek-praktek Good Corporate Governance menjadi tindakan yang nyata dari pimpinan dan para pegawainya, maka diperlukan suatu pedoman *Good Corporate Governance (GCG)*.

Tujuan Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada TARIF dimana singkatan dari Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia sudah ada pedomannya oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)* melalui bukunya pada tahun 2006 berjudul “Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia”. GCG bagi suatu perusahaan dimaksudkan sebagai pedoman manajemen dan pegawai dalam menjalankan praktek bisnis yang memenuhi persyaratan *Good Governance*.

Tujuan yang dimaksudkan dari Good Corporate Governance itu sendiri adalah:

1. Mewujudkan praktek bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten.

2. Mewujudkan kemandirian dalam membuat keputusan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing pimpinan dalam Perusahaan tersebut.

3. Memaksimalkan value Perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan akuntabilitas, dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Memastikan pengelolaan Perusahaan dilakukan secara profesional, transparan dan efisien.

5. Memastikan setiap pegawai dalam perusahaan berperan sesuai wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Menurut Ahmad Daniri (2005;14), perusahaan yang secara konsisten dan berkomitmen akan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) tentu akan mendapatkan manfaat yang dimaksud antara lain :

1. Menciptakan dukungan para stakeholder dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

2. Meningkatkan nilai saham perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.

3. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

4. Mengurangi biaya modal (*Cost of Capital*).

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sangatlah penting dan telah menjadi perhatian bagi dunia bisnis di setiap negara. Sebagai awal prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh OECD menjadi acuan bagi setiap negara dalam penerapannya. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh OECD tahun 2004 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan dasar bagi Perusahaan Kerangka Pemerintahan yang Efektif

2. Hak Pemegang Saham dan Fungsi Kepemilikan Kunci

3. Kesetaraan perlakuan pada para pemegang saham

4. Peran Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan

5. Keterbukaan dan Transparansi

6. Tanggung jawab Dewan

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, tiap negara selanjutnya mengadopsi prinsip-prinsip tersebut dalam Pedoman *Good Corporate Governance* dan direalisasikan sesuai ketentuan tiap negara. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia kan disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*. Pedoman yang diterbitkan pada tahun 2006 ini merupakan revisi atas Pedoman *Good Corporate Governance* yang diterbitkan pada tahun 2001 (KNKG). Meskipun Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia 2006 ini tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat, namun dapat menjadi rujukan bagi dunia usaha dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

Semua perusahaan perlu memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip GCG (2006) yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Prinsip-prinsip GCG dan pedoman pelaksanaannya (KNKG)

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaannya, pertama, perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Kedua, informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota. Direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Ketiga, prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. Keempat, kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Menurut GEMI 2004, (*Global Environmental Management Initiative*) indikator yang mewakili transparansi, sebagai berikut berikut:

1. Pelaporan publik dari informasi yang berkaitan dengan kinerja organisasi seperti lingkungan, kesehatan, dan keselamatan (EHS), pemegang saham dan keberlanjutan atau laporan kewarganegaraan.

2. Situs publik

3. Partisipasi dalam konferensi dan pameran dagang

4. Informasi yang dilaporkan ke media

5. Pertemuan publik

6. Fasilitas rumah terbuka

7. Inisiatif pendidikan

8. Partisipasi dalam kegiatan masyarakat atau kejadian

9. Informasi yang dilaporkan kepada badan pengatur

10. Pertemuan tahunan pemegang saham

11. Informasi yang dilaporkan kepada investor yang bertanggung jawab secara sosial

12. Informasi yang dibuat tersedia untuk umum berkaitan dengan proyek-proyek tertentu dan inisiatif bisnis

13. Informasi mengenai kinerja produk yang diberikan kepada konsumen

14. Berbagi informasi dengan pemasok sebagai akibat dari inisiatif rantai pasokan

15. Keterlibatan panel penasihat terdiri dari pemangku kepentingan untuk eksternal untuk memberikan masukan tentang isu-isu yang berkaitan dengan kebijakan dan strategi

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pelaksanaannya, pertama, perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan. Kedua, perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. Ketiga, perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Keempat, perusahaan harus memiliki ukuran kinerja semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). Kelima, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. **Responsibilitas (Responsibility)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

Pelaksanaannya, pertama, Organ harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*). Kedua, perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. **Independensi (Independency)**

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pelaksanaannya, pertama, masing-masing perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. Kedua, masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. **Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pelaksanaannya, pertama, perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. Kedua, perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan

manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Ketiga, perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

(Sumber Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya adalah wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif berasal dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu memiliki banyak dimensi, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, observasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, persepsi (sukmadinata, 2006 : 94).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapat informasi lengkap mengenai pelaksanaan GCG pada PT.Pratama Pionir Sentosa. Informasi yang diberikan adalah hal wawancara menyeluruh terhadap informan (internal maupun eksternal)

Definisi konseptual

Prinsip *Good Corporate Governance* merupakan kaidah, pedoman, ataupun norma yang harus digunakan oleh pemimpin perusahaan dan setiap karyawan dalam melakukan setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan dimana segala sesuatunya mendukung kepentingan stakeholders terutama dalam arti sempit adalah dewan komisaris, direksi dan para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Prinsip-prinsip tersebut harus digunakan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun ketentuan pengelolaan perusahaan yang telah ditetapkan pada perusahaan publik.

Terkait GCG, peran TARIF (*Transparency, Accountability, Responcibility, Independency, Fairness*) dalam penerapannya pada perusahaan menjadi sangat penting dan hal tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan.

Transparency

Transparency (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Accountability

Accountability (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Responsibility

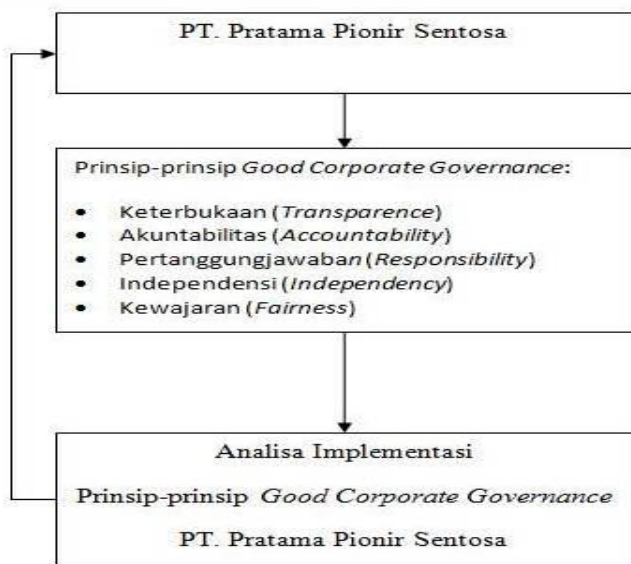
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

Independency

Independency (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Fairness

Fairness (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
 Sumber (KNKG 2006, OECD 2004, GEMI 2004, dan diolah oleh penulis)
 Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada Kerangka berpikir ini, penulis ingin meneliti tentang perusahaan PT. Pratama Pionir Sentosa sebagai objek penelitian. Yang diteliti adalah sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, dimana prinsip-prinsip tersebut adalah Transparansi, Akuntabilitas, Responsibility, Independensi, Fairness. Terakhir adalah kesimpulan dan saran untuk perusahaan terkait GCG yang telah diterapkan sebagai referensi dalam menjaga eksistensinya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

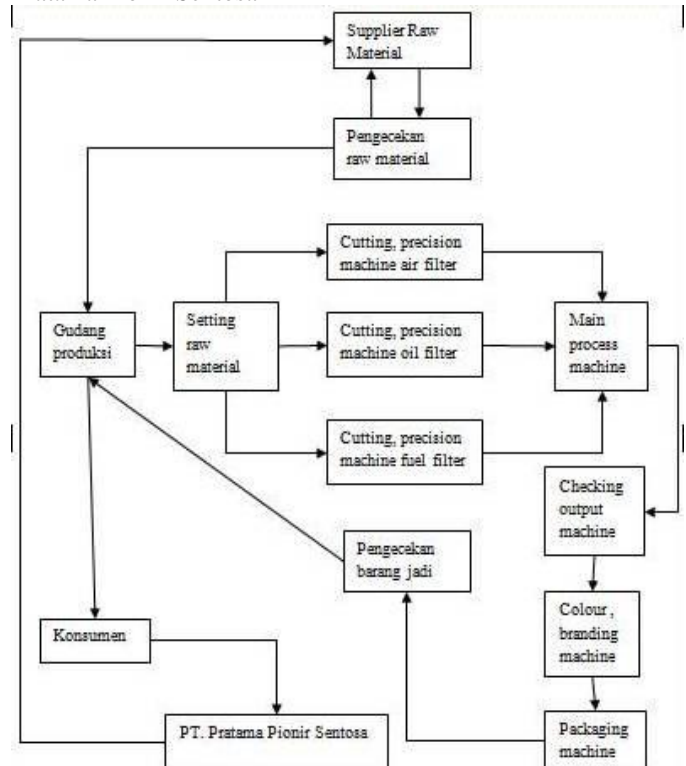
Tentang Perusahaan

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 17 april 1997 dengan nama PT. Pratama Pionir Sentosa, oleh Herry Wanta Wijaya dimana saat ini adalah presiden direktur dari perusahaan tersebut. Pada awal berdirinya perusahaan ini, PT. Pratama Pionir Sentosa dengan alamat kompleks industri bringin bendo Sidoarjo ini bergerak pada bidang otomotif

transportasi darat khususnya filter baik udara, oli, maupun bensin pada mobil. Pada saat itu juga perusahaan masih menggunakan teknologi konvensional, serta filter yang dibuat konvensional juga, dimana dirasa oleh perusahaan hal-hal yang tidak memiliki keunggulan namun harus bersaing harga dengan produk lawan tanpa keunggulan tertentu dapat mematikan berjalannya perusahaan. Seiring dengan berjalannya waktu, inovasi dari perusahaan mulai dikembangkan oleh Herry Wanta terkait dengan produk filternya, dimana inovasi tersebut diciptakan demi berlangsungnya hidup perusahaan, hal itu pula didukung dengan teknologi yang terbaik pada bidang pembuatan filter ini, dan teknologi yang lama dibuang setelah dirasa tidak efisien dan tidak banyak membawa peruntungan bagi perusahaan. Oleh karena ketekunan Herry Wanta, perusahaan ini berhasil membawa sertifikat MURI sebagai prestasi yang patut dibanggakan oleh karena filter udara yang ramah lingkungan, bertenaga, hemat bbm, dan lain-lain.

Kini perusahaan filter Herry Wanta Wijaya ini tetap eksis membawa perusahaan ke tingkat yang lebih baik, seperti keinginan Herry untuk *go public* atau dengan kata lain Tbk, tetapi tentu itu membutuhkan proses yang matang sebelum menaikkan level perusahaan ke tingkatan tersebut. Dengan 100 pekerja, Herry sangat optimistis bisa bersaing di banyak provinsi, hal itu disebabkan teknologi yang terbaik mendukung pekerjaan pembuatan filter tersebut, dimana pada dasarnya semua dikerjakan oleh mesin dan hanya butuh 1 sampai 2 orang untuk mengoperasikannya, sehingga tidak perlu banyak bekerja, tetapi tidak menutup kemungkinan bila Herry ingin mengekspansi usahanya di provinsi lain, tentu butuh tenaga kerja untuk bekerja pada provinsi yang Herry tentukan tersebut, dan harus berada dekat dengan sumber bahan baku agar costnya pun rendah.

Berikut ini adalah skema proses produksi dari PT. Pratama Pionir Sentosa

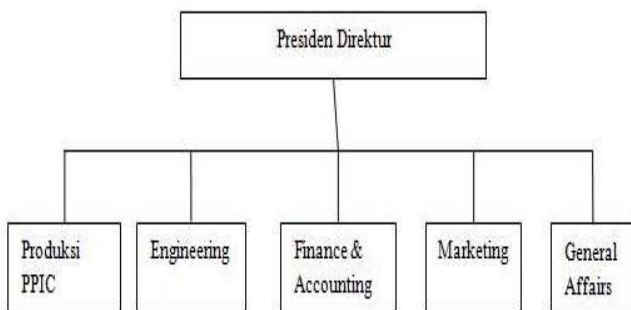


Gambar 2. Skema produksi

Sumber : PT. Pratama Pionir Sentosa, dan diolah oleh penulis.

Pertama dimulai dari PT. Pratama yang memproduksi produknya dengan memesan terlebih dahulu kepada supplier. Saat sampai orderan yang diminta oleh perusahaan kepada supplier, supplier akan mempersiapkan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam membuat filter. Setelah supplier mempersiapkan, ada bagian dalam perusahaan yang memeriksa apakah barang yang di order sesuai dengan permintaan dan bagaimana kualitasnya, bila jelek akan dikembalikan pada supplier, bila baik akan lanjut masuk ke bagian gudang. Ketika gudang telah menerima bahan baku tersebut, bagian gudang akan memberikan pada divisi yang menyetting penempatan pada tiap-tiap bahan baku untuk siap dikerjakan oleh mesin otomatis yang disediakan oleh perusahaan. Saat barang sudah siap pada posisi settingan yang benar, barang tersebut dipotong dan dipresisikan oleh masing-masing mesin sesuai dengan barang jadi yang ingin dibentuk, fuel, air, oil filter. Setelah itu, mesin akan membentuk bahan baku tadi dengan mesin cetak dimana mesin utama yang mencetak barang menjadi barang jadi. Tentu setelah itu ada mesin yang juga membantu pengecekan kembali bagaimana barang yang sudah jadi tersebut, apakah memenuhi standar kualitas atau tidak. Setelah barang dirasa baik akan masuk ke tahap cat, dan memberi branding serta packaging, semua proses itu akan ada lagi tahap pengecekan ke 3 untuk barang yang telah jadi tersebut. Barang-barang tadi akan kembali ke gudang penyimpanan dan akan dijual pada konsumen. Respon dan permintaan konsumen akan ditampung baik perusahaan dan begitulah cara kerja setidaknya skema produksi pada PT. Pratama Pionir Sentosa.

Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi

Sumber : PT. Pratama Pionir Sentosa, dan diolah oleh penulis
 Untuk sketsa pemegang saham, perusahaan tidak memberikan data karena alasan privasi, dan struktur organisasi diatas didapatkan berdasar data yang diterima dari perusahaan. Dimana seharusnya pada Undang-undang no 40 tahun 2007 RUPS, komisaris, direksi seharusnya ada dalam susunan struktur organisasi dalam perusahaan, namun data yang saya terima tidak seperti ketentuan undang-undang.

Transparansi

Visi perusahaan PT. Pratama Pionir Sentosa ini adalah menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan, dimana Herry menjelaskan bahwa saat perusahaan ini didirikan, dari

pertama produk perusahaan adalah filter yang identik dengan kata penyaringan, dan penyaringan udara ini difungsikan agar mampu menciptakan lingkungan yang bebas polusi adalah salah satu alasan pertama perusahaan ini dibangun. Seiring dengan berkembangnya transportasi darat di Indonesia, Herry berpikir bahwa tentu akan ada banyak kendaraan di Indonesia ini, dan pasar otomotif di Indonesia berkembang sangat pesat, tentu hal tersebut menciptakan lingkungan yang padat dengan polusi atau gas buang kendaraan yang mampu merusak lingkungan, dan dari alasan ini lah visi perusahaan PT. Pratama ini terbentuk. Misi dari perusahaan ini adalah menjadi perusahaan berkembang dengan ramah lingkungan berlabia dan lestari, dimana Herry menjelaskan berkembang disini bisa dilihat baik dari omzet, inovasi produk, kualitas, dan sebagainya dimana semua produk tersebut harus ramah lingkungan, memiliki nilai jual yang baik, dan turut membantu melestarikan lingkungannya.

Visi Misi perusahaan ini diketahui dengan baik dan jelas oleh para pekerja menurut Herry, dan hal ini didukung oleh Maria selaku manajer keuangan perusahaan dan juga Eko selaku manajer HRD perusahaan turut mengatakan bahwa papan visi misi ini selalu terlihat pada pintu masuk kantor , ada papan terkait visi misi agar selalu diingat baik maksud dari visi misi perusahaan tersebut dan mengingatkan tujuan mereka pada apa yang mereka kerjakan selama ini, berpedoman pada visi misi tersebut.

Tolak ukur bahwa visi misi telah diterapkan dan dipahami oleh tiap pekerja, Herry mengungkapkan bahwa visi misi ini cara mengukur paling sederhana adalah melihat hasil kerja dari para pekerjanya, dengan teknologi dan ability akan tanggung jawab mereka yang tinggi tentu harusnya hasil kerjanya baik juga, Herry menjelaskan bahwa misalnya terkait dengan produk jika tidak ada komplain dan konsumen puas akan kualitas produk filter seperti yang di beritakan terkait keunggulan filter tersebut, menandakan bahwa visi misinya tercapai. Dan hal tersebut dikatakan pula oleh baik Maria maupun Eko bahwa hasil kerja mereka, bisa menjadi indikator bahwa visi dan misi terlaksana dengan baik, sedikitnya dijelaskan oleh Maria, tidak selalu dilihat dari produk, misal untuk bagian pekerjaannya manajer keuangan, dimana tanggung jawabnya terkait dengan visi misi tersebut adalah menjaga kebersihan perusahaan salah satunya, menjaga kebersihan perusahaan juga bisa dikatakan bahwa visi dan misi terlaksana dengan baik.

Transparansi kepada stakeholder terkait dengan lingkungan perusahaan, maksud dari transparansi ini adalah dimana *stakeholder* itu adalah pekerja, konsumen, pemegang saham, lingkungan, relasi bisnis maupun pemerintah terkait dengan lingkungan perusahaan. Herry selaku presiden direktur mengatakan bahwa informasi seperti kondisi lingkungan perusahaan yang disampaikan sebenarnya apa adanya perusahaan tersebut, dan lingkungan perusahaan letaknya ada di kompleks industri, dimana tidak merugikan orang lain yang beraktivitas pada industri juga. Tidak memberi dampak positif maupun negatif bagi lingkungan sekitarnya, argumen Herry ini didukung oleh pernyataan dari Maria dan Eko.

Untuk masalah transparansi kepada *stakeholder* terkait dengan kesehatan finansial perusahaan, Herry mengatakan bahwa perusahaan ini terbuka kepada para pekerja di perusahaannya, seperti profit, hutang, kendala keuangan,

dimana Herry mengatakan agar mereka dapat turut merasakan dan sesekali memberikan masukan dan bantuan ide yang membantu proses berjalannya perusahaan. Hal tersebut dibenarkan dan ditambahkan oleh Maria bahwa kondisi finansial hanya diketahui oleh pihak dalam perusahaan, begitu juga menurut Eko, hanya tiap bagian dalam pekerja perusahaan saja yang mengetahui masalah kesehatan finansial, dan Eko mempertegasnya tidak ada orang luar yang mengetahui.

Transparansi kepada para pekerja di perusahaan, Herry menjelaskan dimana perusahaannya memberikan informasi yang sangat jelas dan contohnya adalah job desk yang diberikan olehnya pada tiap-tiap pekerja di perusahaan, dan mereka masing-masing tahu akan job desk rekannya semua telah dipikirkan baik olehnya, dimana hal itu difungsikan agar tidak terjadi kecemburuan sosial, misalnya tugas divisi satu dengan yang lain berbeda bobotnya, atau ada divisi khusus yang dispesialkan bobot pekerjaannya. Dengan adanya job desk tersebut tugas mereka telah diatur dan diberi sebatas mana mereka punya wewenang akan tiap pekerjaan yang dilakukan. Hal tersebut dibenarkan oleh Maria dan Eko, yang mengatakan bahwa mereka punya pedoman dimana sejauh mana tugas mereka, dan mereka tahu benar tugas masing-masing pekerja, sedikit dijelaskan pada input komputer yang dapat diakses tiap para pekerja dalam arti jika mereka ada yang mengeluh dan ingin memberikan saran dan masukan bagi pekerjaan yang mereka lakukan, perusahaan ini menerima secara terbuka agar setiap divisi dapat menjalankan pekerjaannya semaksimal mungkin.

Transparansi kepada *stakeholder* terkait kepemilikan pemegang saham perusahaan, pada perusahaan PT. Pratama ini, Herry mengatakan bahwa dirinya pemegang saham mayoritas, beserta Maria, dan beberapa orang lainnya diluar perusahaan, dan tentu para pekerja tahu benar siapa para pemegang saham dan terkait kondisi perusahaan secara otomatis baik Herry atau Maria tahu benar kondisinya karena mereka bekerja pada perusahaan tersebut. Menurut Eko, Eko mengenal baik pemegang saham perusahaan Herry dan Maria seperti yang Eko maksudkan, dan tentu para pemegang saham ini yang tahu mengenai kondisi perusahaan membantu memikirkan jalan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Namun disini data tidak diberikan oleh perusahaan karena alasan privasi.

Transparansi kepada kebutuhan barang dari supplier, Herry mengatakan bahwa semua pekerja pasti tahu akan kebutuhan pabrik, dikarenakan perusahaan menjadi satu dengan pabrik produksi, tentu kebutuhan akan pembuatan filter mulai dari kualitas barang mentah yang diolah serta proses pembuatannya mereka semua dapat menyaksikannya secara langsung mulai detailnya hingga harga barang tersebut, dan tidak melarang siapapun yang tentu ingin melihat proses produksi pada perusahaan, dan bahan yang digunakan sesuai standar uji coba tanpa mengurangi kualitas produk. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Maria dan Eko dimana mereka mengaku dapat melihat kondisi akan kebutuhan perusahaan secara langsung dimana kualitas filter dijaga demi kepuasan konsumen dengan tidak mengurangkan kualitas barang mentah yang diambil oleh pabrik, serta bagaimana prosesnya mereka dapat melihat secara langsung.

Transparansi kepada konsumen, Herry mengatakan bahwa keunggulan filter jelas terpampang pada packagingnya, dan khususnya filter memang tidak ada standar SNI, namun untuk membuktikan kualitas dan keunggulannya Herry mengatakan bahwa produknya mendapat pengakuan prestasi MURI, dan beberapa sertifikat uji coba yang terstandarisasi. Hal ini dibenarkan oleh Maria, dan Eko menambahkan bahwa produk ini bila rusak atau bermasalah selama masa garansi, perusahaan mampu mengganti baru filter, semua diperuntukkan agar konsumen tahu benar akan kualitas baik kualitas produk maupun layanan kepada mereka yang mengalami masalah dengan filter, itu adalah wujud dari transparansi perusahaan ini.

Untuk transparansi kepada pemerintah, Herry mengatakan bahwa dia membayar pajak sesuai prosedur dan kewajiban dalam membayar pajak, akan tetapi hanya kalangan tertentu seperti pemegang saham saja yang tahu mengenai urusan pembayaran pajak. Hal itu dibenarkan oleh Maria, dan juga Eko yang mengatakan bahwa Eko tidak begitu mengerti mengenai pembayaran pajak di perusahaan. Dan hal ini tidak di sharekan kepada pihak-pihak yang dirasa tidak perlu mengetahui, karena Herry merasa ini adalah bagian dari rahasia perusahaan, sehingga pembayaran pajaknya sebagaimana bentuk wujudnya tidak begitu Herry ungkapkan karena menjaga kerahasiaan perusahaan tersebut.

Website Perusahaan ini adalah FinFastFilter.com, Herry menjelaskan bahwa website ini tertanggal 1 Juni 2014 dalam posisi maintenance, sehingga ada keperluan dalam upgrade website dan beberapa kebutuhan lain yang kiranya akan ditambahkan dalam option website, dengan alasan website masih sepi pengunjung, dan oleh karena itu website diupgrade agar banyak orang mendapat kemudahan lebih banyak terkait dengan filter yang diproduksinya dengan jangka waktu kurang lebih 6 bulan dan website perusahaan dapat diakses kembali. Hal ini diperkuat oleh Maria dan Eko yang mengatakan bahwa perusahaan memiliki website, akan tetapi Maria dan Eko tidak ikut ambil bagian dari mengurus upgrade website tersebut, semua yang mengatur untuk masalah website adalah wewenang presiden direktur.

Isi dari website tersebut dijelaskan sedikitnya oleh Herry, terkandung customer service, list harga, informasi perusahaan, kritik saran, telepon, alamat perusahaan, serta produk yang dijual, dan ke depannya Herry menyiapkan forum pembicaraan terkait filter dimana masuk dalam rencana upgrade untuk meramaikan website tadi. Dan hal tersebut terbukti bahwa perusahaan memiliki website dengan adanya puraian dari Maria juga Eko yang menyebutkan isi website kurang lebih hampir sama dengan yang Herry sebutkan.

Perusahaan juga aktif mengikuti pameran atau event, dimana Herry mengatakan bahwa pangsa pasar akan lebih besar apabila perusahaan eksis mengikuti event otomotif, seperti misalnya di pameran mobil, atau pameran industri, yang kira-kira kategori terkait dapat dimasukkan pameran untuk sparepartnya, dan ini adalah strategi paling baik dan paling murah untuk menyebarkan keberadaan filter ini dari mulut ke mulut. Hal ini dikatakan pula oleh Maria dan Eko dimana perusahaan kerap mengikuti pameran atau event demi mendongkrak penjualan filter produksinya tersebut.

Informasi produk yang dilaporkan pada media, menurut Herry, Herry menceritakan keunggulan kualitas filternya, dan

hal tersebut dipantau oleh herry, tidak melebih-kan dan tidak dikurang-kan, dan dalam media Herry bercerita bahwa bila ada kecacatan produk, perusahaan PT. Pratama ini siap mengganti baru produknya. Hal ini juga diketahui oleh pekerja bahwa yang diceritakan oleh Herry kepada media adalah apa adanya dan tidak membesar-besarkan maupun mengurangkan kualitas produk yang dihasilkan.

Produk yang dikerjakan oleh perusahaan Herry ini juga mendapatkan sertifikat dari beberapa perusahaan dimana produknya telah sesuai dengan standar uji. Herry mengatakan jika produk yang tidak mendapat sertifikat standar uji ini diproduksi secara massal tanpa tahu kualitas dan kelebihan pada produk, maka di anggap produk tersebut gagal, bahkan Herry mendapat MURI karena produk inovasi filternya ini.

Perusahaan PT Pratama ini mempekerjakan pegawai dengan menempatkan para pekerja di bidang yang mereka lamar dan mereka kuasai saja, PT. Pratama hanya sedikit memberikan pelatihan bagi para pekerja yang memiliki kerja yang cukup kompleks, misalnya bagian accounting atau keuangan. Sebagian besar perusahaan mencari pekerja yang sudah berpengalaman dan terampil pada bidang yang telah mereka kuasai, dengan begini akan menghemat cost. Tetapi tetap tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk memberi pelatihan bagi mereka yang dirasa perlu agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Inisiatif pelatihan bagi para pekerja akan diberikan bagi mereka yang benar memerlukan pelatihan agar mereka mampu menjalankan pekerjaannya.

Dalam kasus kegiatan masyarakat sekitar, PT. Pratama berdiri di kompleks industri, sangat jarang adanya kegiatan masyarakat setempat, dan hal ini terlihat dalam kondisi lingkungan secara langsung perusahaan yang juga dibenarkan oleh Maria dan Eko dimana perusahaan sangat kecil kemungkinan untuk ada kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan kepentingan usaha dijelaskan oleh Herry bahwa tidak ada kasus seperti hal tersebut.

Dalam rapat pertemuan pemegang saham, Herry mengungkapkan bahwa adanya pertemuan pemegang saham didalamnya ada pembahasan mengenai keuangan perusahaan, perkembangan serta sedikitnya masalah internal dan eksternal perusahaan, walau beberapa pemegang saham tipe pasif, dimana tidak ikut bekerja langsung namun mereka juga perlu tahu dalam hal ini, agar dapat memberi masukan dan saran yang membangun perusahaan. Evaluasi dan monitoring bagi pekerja yang berkepentingan juga ikut dipanggil menurut Eko untuk membantu memberikan solusi. Hal ini juga dibenarkan oleh Maria terkait pertemuan tersebut dan adanya keterbukaan dalam menyampaikan keuangan perusahaan yang sebenarnya pada tiap pemegang saham.

Perusahaan ini akan selalu menginformasikan terkait proyek di masa datang ataupun inovasi bisnis. Dimana info yang dimaksudkan disini adalah kulit luarnya saja kata Herry. Dalam arti hanya seperti gambaran saja, tetapi detailnya tidak diceritakan oleh Herry, dan Herry memberikan contoh bila akan mengeluarkan barang inovasi yang lebih baik, untuk manfaat dan kepuasan pelanggan yang lebih, Herry hanya berkata akan ada lagi teknologi tercanggih dan tentu akan lebih banyak yang meminati serta keunggulan yang lebih baik tanpa menyebutkan filter yang dimaksud bentuknya dan

modelnya seperti apa. Disini Herry ingin berhati-hati untuk mematenkan produknya dulu sebelum diketahui orang lain. Setiap adanya info mengenai produk baru semua pekerja bersemangat dan hal ini semua dibenarkan oleh Maria dan Eko yang mengatakan bahwa mereka bisa mendapat keuntungan lebih jika ada proyek baru dimasa datang.

Perusahaan disini juga menyiapkan box untuk masukan dan saran bagi pihak internal perusahaan, dan Herry juga menambahkan pada website juga ada bagi pihak eksternal perusahaan dimana hal tersebut semua diperhatikan oleh perusahaan agar konsumen tidak kecewa dengan perusahaan filternya ini. Maria juga menambahkan bahwa customer service ikut berperan, karena terkadang pelanggan yang ingin menyampaikan keluhan langsung, customer service lah yang menangani komplain tersebut. Eko pun juga menambahkan terkadang ada yang tidak ingin menyampaikan secara langsung bisa melalui website dan kotak box yang disediakan perusahaan dimana mendukung argumen Herry terkait masukan dan saran bagi perusahaan.

Akuntabilitas

Fungsi organ perusahaan PT. Pratama ini dikatakan sangat jelas dan terlaksana dengan baik, Herry menjelaskan bahwa pada tiap organ perusahaan telah tertulis terperinci masing-masing tugas setiap divisi sehingga mereka para pekerja tahu akan tugas dan batasan pekerjaan mereka masing-masing sehingga mereka dapat fokus dan memberikan output yang maksimal, dan hal ini didukung oleh Maria dan juga Eko, dimana mereka mengatakan mereka menjalankan fungsi mereka dalam perusahaan sesuai jabatan yang mereka miliki dan itu sudah ada dalam input komputer yang telah diatur oleh perusahaan atau dengan kata lain Herry yang mengatur sebagai pemimpin perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan jelas dan berjalan dengan baik, Herry menceritakan misalnya adalah wewenang yang diberikan pada tiap pekerja, dan sebenarnya ini kembali lagi kepada masalah job desk yang telah diatur secara terperinci tadi, tetapi disini lebih ditekankan kewenangan tiap divisi dalam struktur organisasi. Dan hal ini dikatakan oleh Maria sebagai bukti dimana output yang dihasilkan pada tiap divisi sangat memuaskan, dimana mereka saat adanya pelaporan rapat mengenai bagaimana wewenang yang diberikan, apakah menghasilkan sesuai permintaan perusahaan atau tidak. Akan tetapi menurut analisa saya, struktur perusahaan PT. Pratama tidak sesuai dengan UU PT 40/2007, dimana seharusnya ada RUPS, dewan direksi, dewan komisaris, serta beberapa struktur cabang lainnya. Dan sebagai PT seharusnya memiliki struktur seperti demikian.

Sistem pada perusahaan PT. Pratama ini dijelaskan oleh Herry adalah bagaimana cara tiap divisi mengelola tiap tugas yang diberikan, kembali lagi kepada output yang para pekerja berikan kepada perusahaan, Herry menceritakan misalnya Herry yang saat ini di bagian presiden direktur salah satu pengelolaan yang Herry lakukan adalah memberi ide ide terobosan inovasi terbaru, dan Herry menjelaskan disinilah yang dimaksud dengan sistem pada perusahaan. Maria dan Eko juga membenarkan tentang hal ini, dimana sistem di perusahaan ini adalah bagaimana mengelola masing-masing divisi sesuai prosedur perusahaan.

Perusahaan menetapkan secara jelas rincian dan tugas serta tanggung jawab seperti yang telah diceritakan sebelumnya,

dan hal ini sesuai dengan visi misi, nilai perusahaan dan strategi perusahaan dimana Herry menjelaskan apapun yang mereka kerjakan nanti jatuhnya akan pada output yaitu visi misi itu tadi, selama mereka menjalankan kewajiban dengan seharusnya prosedur perusahaan, maka dapat dikatakan visi misinya tercapai. Hal ini juga disadari baik oleh Maria maupun Eko, karena kejelasan prosedur perusahaan tentu hasil outputnya akan kembali lagi mewujudkan visi misi perusahaan itu tadi.

Tanggapan tiap organ dan karyawan terhadap hal yang diberlakukan oleh perusahaan menurut Herry selama ini mereka menerima baik pekerjaan yang diberikan, dan tentu mereka berkomitmen pada pekerjaan yang diberikan, sejauh ini tidak diketemukan konflik, ada juga beberapa saran yang membangun dari beberapa karyawan, rata-rata orang disini berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya, dan hal ini juga diperkuat oleh argumen Maria dan Eko sutanto yang nyaman pada bidang pekerjaannya masing-masing.

Perusahaan juga menerapkan reward bagi mereka yang melakukan tugasnya dengan baik, dimana memacu semangat tiap para pekerja dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Herry juga mengungkapkan adanya sanksi bagi mereka yang seharusnya tugas bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya tetapi tidak dijalankan dengan baik. Maria menambahkan misalnya membantu pemasaran dalam produksi, lembur, sanksi juga bagi mereka yang misal sering membolos atau terlambat, hal tersebut juga dibenarkan oleh Eko.

Terkait dengan etika bisnis yang diberikan perusahaan, Herry menyampaikan bahwa sebenarnya itu ada dalam kesadaran diri para pekerja masing-masing, dan hanya disampaikan secara lisan oleh Herry bagi mereka yang kurang mengerti etika. Untuk pedoman perilaku bagaimana seharusnya juga diberikan Herry secara lisan saja dimana harus berpakaian rapi, seperti kemeja ber lengan yang pantas, baju yang digunakan khusus produksi dimana hal ini diberitahukan agar orang yang bekerja dengan orang lain juga merasa dihormati satu sama lain dengan hanya cara berpakaian. Dan hal ini dibenarkan oleh Maria dan Eko, Maria menambahkan terkait jam kantor yang harus ditepati waktu kerjanya jam 08.00 WIB.

Responsibility

Perusahaan sudah mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, dikarenakan perusahaan ini terletak di kompleks industri maka sangat kecil adanya benturan dengan masyarakat sekitar, namun untuk lingkungan tentu hal tersebut dijunjung tinggi oleh Herry karena itu adalah salah satu visi dan misi perusahaan itu sendiri, dan Herry menyebutkan itu tersymbol dari produk filter yang saat ini diproduksinya dimana fungsinya mengurangi polusi udara. Hal ini dibenarkan oleh Maria dan Eko.

Terkait pelaporan pajak, perusahaan terbuka dengan pemerintah, dan wujud konkritnya ada, akan tetapi untuk pelaporan pajak terbaru, Herry mengatakan tidak dapat mensharekannya pada orang yang dirasa jauh dari kepentingan perusahaan, Maria dan Eko juga mengatakan hal tersebut tidak bisa mudah keluar karena hal tersebut merupakan rahasia perusahaan, dan apapun alasannya harus seijin Herry.

Perusahaan memberikan wujud bahwa contoh dari perusahaan mematuhi undang-undang perlindungan konsumen terhadap barang yang diproduksi di perusahaan adalah dimana anjuran untuk mengganti filter tiap setahun sekali, demi keamanan konsumen kata Herry. Jika diluar prosedur yang dianjurkan oleh PT. Pratama maka akibatnya akan ditanggung konsumen. Bentuk ini juga dibenarkan oleh Maria dan Eko, Eko menambahkan mengingat produk filter ini adalah filter yang akan diganti secara langsung bila ada kecacatan produk, hal ini juga adalah salah satu upaya untuk melindungi konsumen dari hal yang tidak diinginkan.

Perusahaan telah menerapkan UMK untuk kota Surabaya-sidoarjo, dan Herry mengungkapkan dia bisa memberikan contoh konkrit terkait UMK pekerja pada perusahaan ini, dan Maria juga Eko membenarkan akan gaji UMK yang mereka terima lebih dari angka UMK, tergantung proporsi yang mereka kerjakan dilapangan untuk dapat menentukan berapa gaji yang dapat mereka terima, tetapi dikatakan bahwa pastinya lebih dari angka UMK

Perusahaan juga mengungkapkan tidak adanya jamsostek atau perlindungan keselamatan pekerja dari lembaga-lembaga seperti jamsostek, namun Herry mengatakan secara lisan dimana Herry akan menanggung semua biaya pekerja yang terkena musibah atau dalam rangka jaminan keselamatan bagi mereka pada saat jam kerja. Hal tersebut diakui oleh Eko dan Maria sebagai karyawan perusahaan, dimana selama mereka bekerja hal tersebut adalah yang Herry berlakukan dalam melindungi pekerjaannya. Seharusnya dalam penerapan GCG perusahaan wajib memberikan jamsostek bagi para pekerjaannya, namun disini perusahaan tidak melakukan dengan sebagaimana mestinya.

Peraturan terkait persaingan usaha, setidaknya yang dijelaskan oleh Herry adalah terkait dengan pangsa pasar yang tidak lebih dari 60 %. Dan hal tersebut diakui oleh Maria dan Eko dimana pasa untuk perusahaan ini tidak memonopoli Indonesia, dan tolak ukurnya yang paling mencolok sedikit dijelaskan oleh Maria bahwa perusahaan ini hanya ada pada kota kota yang memiliki daya beli atau permintaan yang banyak akan kebutuhan filter ini, sehingga untuk angka 60 % sendiri diyakini belum terlampaui.

Independensi

Perusahaan mampu dikelola secara professional oleh Herry, selama ini Herry menceritakan tidak adanya pihak manajemen yang bermasalah, adanya benturan kepentingan, pengaruh serta tekanan dari divisi lain, Maria juga mengatakan iklim perusahaan ini sudah kondusif, tingkat kesadaran masing-masing pekerja juga sangat tinggi. Selain itu Herry memberikan contoh yang baik bagi para pekerjaannya dan Herry mengajarkan bahwa kepentingan perusahaan lebih penting dibandingkan kepentingan pribadi yang pada akhirnya merusak kepentingan perusahaan. Eko juga menambahkan dimana selama mereka para pekerja menjalankan sesuai prosedur, para pekerja dapat dengan bebas menyampaikan keinginan dan mengevaluasi, sehingga benturan kepentingan dapat dihindarkan karena keluhan didengarkan dan dievaluasi bersama.

Perusahaan PT. Pratama ini di dalamnya dikatakan oleh Herry bahwa tidak adanya sikap saling mendominasi, semua diperlakukan sama, selama mereka mampu memberikan yang terbaik untuk perusahaan maka mereka juga mendapatkan

kesempatan karir pada perusahaan yang lebih pula, bukan melihat dari sikap senior yang mendominasi, atau ras mayoritas mendominasi, semua tahu tugasnya masing-masing. Hal ini dibenarkan oleh Maria dan Eko yang berada pada deretan karyawan dimana turut merasakan tidak adanya sikap mendominasi dikalangan para pekerja.

Perusahaan PT. Pratama ini juga sangat menghindari terjadinya masalah dominasi, lempar tanggung jawab dan sebagainya. Herry menguraikan bahwa sanksi adalah langkah pertama agar mereka jera, jika keadaanyang tidak diinginkan berlanjut, maka Herry akan mengambil tindakan tegas, akan tetapi sayangnya selama ini belum ada kasus seperti itu, Eko juga turut mengatakan sikap yang ditanamkan oleh Herry terkait mengutamakan prestasi tanpa mengutamakan orang yang senior tapi tak menghasilkan banyak, sehingga para pekerja mendapat kesempatan yang sama. Dan hal tersebut kembali dikatakan oleh Maria bahwa pada PT. Pratama tidak ada kasus demikian.

Dalam mengambil kebijakan, Herry selaku presiden direktur mengatakan bahwa semua berdasar arahan Herry dan setiap mengambil kebijakan tentu keputusan final berada di tangan Herry, selain pihak keluarga yang mengambil bagian, para pekerja juga ikut ambil bagian dalam memberi masukan dan saran yang membangun, tetapi tetap keputusan final berada pada tangan Herry, hal ini dibenarkan oleh Maria dan Eko dimana mereka membantu memberikan ide dan solusi bila diperlukan, tetapi tetap keputusan kembali pada Herry selaku presiden direktur perusahaan ini.

Fairness

Perusahaan ini juga sangat memperhatikan kepentingan pemegang saham, yang Herry katakan dikarenakan pemegang saham juga perlu memonitor bagaimana kondisi perusahaan PT. Pratama saat ini, dan tentu mereka punya hak, dan Herry selaku presiden direktur dan pemegang saham mayoritas disini mengatakan tetap akan mengutamakan kepentingan perusahaan dibanding kepentingan pribadi, setiap keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan yang matang. Dan hal tersebut kembali dibenarkan oleh Maria dan Eko bahwa semua disini penting, baik pemegang saham maupun pekerja, dan Eko mengetahui benar watak Herry dimana kepentingan perusahaan adalah diatas kepentingan pribadi.

Untuk masukan dan saran dari pihak pemegang saham juga sangat diperhatikan, dimana membangun perusahaan akan jauh lebih baik untuk dievaluasi dan dipilah sesuai dengan kondisi perusahaan kata Herry, dan hal ini didukung oleh Maria juga Eko dimana pada saat rapat umum pemegang saham dan beberapa karyawan yang berkepentingan dipanggil, mereka semua mengutarakan dan meng evaluasi bersama-sama mencari solusi dan perkembangan yang akan dilakukan perusahaan ke depannya.

Perlakuan oleh perusahaan kepada karyawan, pemangku kepentingan semuanya adalah sama, tidak ada membedakan jelas Herry, Maria dan Ekopun merasakan atmosfer yang sama dalam perusahaannya, tidak ada perbedaan ras, agama, golongan, gender, fisik dalam perusahaan selama mereka berprestasi tentu akan mendapat kesempatan lebih.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Kesimpulan

Secara umum penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Pratama Pionir Sentosa sejauh ini diterapkan oleh perusahaan, namun masih ada yang perlu diperbaiki baik dari segi transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, dan fairness. Tujuan yang diharapkan tercapai yaitu terciptanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, serta terlaksananya fungsi dan tanggung jawab dari setiap *Stakeholders* yang ada pada perusahaan.

Dari segi transparansi, sebagian besar transparansi pada PT. Pratama sudah dijalankan, dimana transparansi disini adalah sifatnya keterbukaan. Keterbukaan ini memberi kesempatan bagi perusahaan agar mampu dilihat oleh dunia luar dimana kemampuan berkompetensi perusahaan dikatakan layak menjadi perusahaan yang berkembang dan menjadi lebih bagus dalam kompetensi yang ada.

Dari segi akuntabilitas, perusahaan harus lebih memperhatikan struktur pada perusahaan, dimana jajaran RUPS, dewan komisaris, dewan direksi, direktur cabang dan sebagainya tidak terlalu dipertunjukkan dalam struktur organisasi.

Dari segi responsibility perusahaan juga tidak menyediakan jamsostek bagi pekerjanya, dimana dalam GCG seharusnya itu diterapkan sebagai standar keselamatan para pekerjanya

Dari segi independensi, dimana perusahaan mampu dikelola secara professional oleh Herry sebagai presiden direktur perusahaan sudah dijalankan. Perusahaan ini mampu mengelolanya tanpa intervensi dari pihak manapun, rapat tetap diadakan namun keputusan final tetap Herry sebagai pengambil keputusan, dari sini dapat dilihat bahwa independensi dijalankan dengan baik.

Dari segi fairness, perusahaan mampu menjalankan sesuai GCG dimana kepentingan pemegang saham perusahaan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan, masukan dan saranpun diterima baik oleh perusahaan. Semua pekerja pada perusahaan ini diperlakukan sama dan tidak membedakan. Namun data terkait kepemilikan pemegang saham tidak diberikan oleh perusahaan dikarenakan untuk menjaga privasi masing-masing pemegang saham

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis, antara lain :

1. Perlunya memperbaiki struktur organisasi dimana RUPS, dewan direksi, dewan komisaris, direktur cabang harus benar-benar jelas dan terperinci dimana struktur tersebut mampu membantu perusahaan dalam berkompetisi dan melakukan penerapan GCG sebagaimana mestinya untuk eksistensi perusahaan dimasa datang.

2. Memperhatikan standar keselamatan para pekerja dengan memberi jamsostek. Perusahaan yang menerapkan GCG tentu mampu menyediakan jamsostek bagi pekerjanya karena para pekerja yang membantu perusahaan dalam meraih kesuksesan, dari karena itu diperlukan perlindungan untuk pekerja yang telah loyal kepada perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Perkembangan Bisnis Otomotif. 2013. Kementrian Perindustrian. Retrieved May 8, 2014 from <http://kemenperin.go.id>.
- Tahun 2014, Jakarta Macet Total. Harian Kompas Senin 11 juli 2011. Retrieved May 8, 2014 from <http://megapolitan.kompas.com>.
- Boediono, Wakil Presiden RI. Industri Otomotif Indonesia Tumbuh Pesat. 2013. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.wapresri.go.id>.
- 94,2 juta mobil dan motor bersliweran di jalanan indonesia. 2012. Jakarta : Otomotif kompas. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.otomotifkompas.com>.
- Setiawan Budi. Indonesia timur pasar otomotif paling potensial. 2013. Retrieved May 9, 2014 from <Http://www.kominfo.jatimprov.go.id>.
- Riani, Maulia Eka. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. 2014. Bogor.
- Jurnal Penerapan Prinsip-prinsip GCG. Harian Ekonomi Neraca, 21 Januari 2010 dan Indonesia Monitor, 19 januari 2010.
- Korupsi bank century. 9 April 2010. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.liputan6.com>.
- Achmad Daniri. 2005. *Good Corporate Governance* Konsep dan Penerapannya. Jakarta. Ray Indonesia
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006
- Ristifiani. 2009. Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia
- Sukmadinata. 2006 . Pengertian Partisipan. . Retrieved May 8, 2014 from <http://www.damandiri.or.id>.
- Atika, Shalsabila. 2012. Subjek penelitian. . Retrieved May 8, 2014 from <http://www.sabillahatika.blogspot.com>.
- Suharsimi Arikunto. 1998. Objek penelitian. . Retrieved May 8, 2014 from <http://www.repository.usu.ac.id>
- Sugiyono. 2009. Teknik penentuan informan. . Retrieved May 8, 2014 from <http://www.digilib.unila.ac.id>.
- Moleong. 2007. Sumber data dalam penelitian kualitatif. . Retrieved May 8, 2014 from <http://www.academia.edu>.
- Sutopo. 2006. Teknik pengumpulan data. . Retrieved May 8, 2014 from <http://www.afidburhanuddin.wordpress.com>.
- Moleong. 2001. Teknik analisis data. . Retrieved May 8, 2014 from <http://www.teknologipendidikan.net>.
- Aldridge, John. E. Siswanto Sutojo. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.
- Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. "Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). Jakarta. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.cic-fcgi.org>.
- Organization for Economic Coperation and Development (OECD). 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.oecd.org>.
- Tjager, Nyoman, Dkk. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo
- Global Environmental Management Initiative. 2004. *Window of Transparency*, Retrieved May 8, 2014 from <http://www.gemi.org>.
- Pasar Indonesia Menarik Minat Produsen Otomotif. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.kemenperin.go.id>.
- Industri otomotif Indonesia tumbuh pesat. 2013. Retrieved May 8, 2014 from <Http://www.wapresri.go.id>.
- Mobil dan motor bersliweran di jalanan Indonesia. 2011. Jakarta : Kompas Otomotif. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.otomotif.kompas.com>
- Kendaraan baru di JaTim meningkat 7,11 %. 2012. Retrieved May 9, 2014 from <Http://www.DetikNews.com>.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. Penerapan praktek *Good Corporate Governance* pada badan usaha milik negara (BUMN). Retrieved May 8, 2014 from <Http://www.iicg.org>.
- Jurnal Penerapan GCG Pada Perusahaan Asuransi. 2009. Retrieved May 8, 2014 from <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream.pdf> .
- Good Corporate Governance*. 2010. Retrieved May 8, 2014 from <Http://www.trihastutie.wordpress.com>
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance*. 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Retrieved May 8, 2014 from <Http://www.bapepam.go.id>.
- Jurnal Analisis Implementasi Prinsip-prinsip GCG. Ristifiani. 2012. Retrieved May 8, 2014 from <Http://www.gunadarma.ac.id>
- Jurnal Berawal Dari Bisnis Keluarga. 2013. Saputro, Waskito Hadi. Retrieved May 8, 2014 from <Http://www.waskitohadiesaputro.blogspot.com>,
- Jurnal Metode Penelitian Kualitatif. Fitwi luthfiyah. 2012. . Retrieved May 8, 2014 from <Http://www.fitwiethayalisyi.wordpress.com>.